



IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF THINK TALK WRITE TO INCREASE STUDENTS' IPS LEARNING OUTCOMES IN CLASS V SDN INPRES BIROMARU

Nuranisa

Universitas Tadulako
nuranisa25052000@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in social studies subjects, as well as to determine the ability to manage learning by implementing the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model in fifth grade students of SDN Inpres Biromaru. This research is a classroom-action research. Where each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were 18 students of class V SDN Inpres Biromaru. The results of observations of student and teacher activities as well as analysis of student learning outcomes can be concluded that learning through the Implementation of the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model improves student learning outcomes in the social studies learning process in class V SDN Inpres Biromaru. Student learning outcomes from the first cycle of action with the acquisition of classical learning completeness is 61.11%. and Classical absorption is 66.11%. and in the second cycle the classical learning completeness is 88.88% and classical absorption is 72.33%. The results of student activity in the first cycle of action I reached 55.55% and in action II it reached 63.88%, in the second cycle there was an increase in action I reaching 75% and in action II it reached 86.11%. While the teacher activity in the first cycle of action I reached 63.88% and decreased by 58.33% in the second action, in the second cycle there was an increase in the first action with a percentage of 86.11% and in the second action it reached 91.66%.

Keywords

cooperative learning, TTW type, social studies, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta mengetahui kemampuan mengelola pembelajaran dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada siswa kelas V SDN Inpres Biromaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Inpres Biromaru berjumlah 18 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres Biromaru. Hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dengan perolehan Ketuntasan belajar klasikal adalah 61,11%. dan Daya serap klasikal adalah 66,11%. dan pada tindakan siklus II menjadi Ketuntasan belajar klasikal adalah 88,88% dan Daya serap klasikal adalah 72,33%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I tindakan I mencapai 55,55% dan pada tindakan II mencapai 63,88%, pada siklus II terjadi peningkatan pada tindakan I mencapai 75% dan pada tindakan II mencapai 86,11%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I tindakan I mencapai 63,88% dan pada tindakan II menurun 58,33%, pada siklus II terjadi peningkatan pada tindakan I dengan persentase 86,11% dan pada tindakan II mencapai 91,66%.

Kata Kunci

pembelajaran kooperatif, tipe TTW, IPS, hasil belajar

PENDAHULUAN

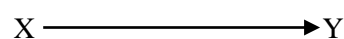
Pendidikan pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Dimana pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan efektif. Tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika menggunakan teknologi canggih yang telah ada, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Herlina: 2020).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya kegiatan belajar banyak tergantung bagaimana cara seorang guru dalam mengelola kelas. Disisi lain siswa sebagai anak didik tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya (Rizal, 2016). Pandangan lain menyatakan bahwa “pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional perlu direncanakan, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu” (Misnah, 2019). Urgensi motivasi berprestasi dalam setiap diri peserta didik “Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang tumbuh dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai materimateri pembelajaran.” (Firmansyah & Rizal, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang menggambarkan suatu fenomena-fenomena kejadian-kejadian yang ada dan sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau atau yang terjadi pada masa lalu (Sumadi, 2014: 75). Dalam proses penelitian, peneliti hendak mendeskripsikan peran guru terhadap pembelajaran online di masa pandemi covid 19 yang dilaksanakan di SDN 25 Palu.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel, yakni variabel bebas (X) yaitu peranan guru dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa, yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Peran Guru

Y = Pembelajaran Online

—→ = Garis hubungan (Sumadi, 2014: 80)

Dalam penelitian ilmiah ini, peneliti menggunakan-menerapkan pendekatan fenomenologik. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada penghayatan dan pemahaman interpretative (verstehen). Jika seseorang menunjukkan perilaku dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan dan pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subyektif dan interpretatif. Sarwono (2006, 197).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan awal yang dilakukan ketika penelitian adalah meminta izin kepada Kepala sekolah di SDN 25 Palu untuk melakukan penelitian dan membagikan angket kepada siswa kelas V SDN 25 Palu untuk mengetahui bagaimana peranan guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Palu pada pembelajaran online, maka data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekap Jawaban Siswa pada Angket tentang Pembelajaran Online

No	Pernyataan	Frekuensi & %								Ket
		SL	%	SR	%	KD	%	TP	%	
1	Mempersiapkan diri dan perangkat sebelum mengikuti pelajaran	10	40	5	20	5	20	5	20	
2	Guru memberikan tugas karena akan membantu saya dalam memahami pelajaran dan memberikan komentar terhadap tugas yang sudah dikerjakan	13	52	5	20	2	8	5	20	
3	Lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar daripada main game online atau main game dengan teman karena guru mengingatkan untuk belajar.	15	60	5	20	3	12	2	8	
4	Kepuasan dalam belajar bukan semata-mata karena mendapatkan nilai tinggi dalam mengerjakan tugas dibuku dan tugas Online	0	0	5	20	10	40	10	40	
5	Seringkali saya bertanya dengan guru melalui media social tentang pelajaran yang tidak di mengerti. Karena guru selalu membantu saya jika kesulitan	20	80	3	12	2	8	0	0	

No	Pernyataan	Frekuensi & %								Ket
		SL	%	SR	%	KD	%	TP	%	
6	Guru memberikan arahan agar saya belajar lebih giat belajar, membantu orang tua dan menjaga kesehatan dirumah	15	60	5	20	5	20	0	0	
7	Guru selalu memberi pujian, ketika saya mendapat nilai bagus	20	80	5	20	0	0	0	0	
8	Guru selalu memberikan penilaian dan jika salah satu pelajaran bernilai jelek merupakan hal yang mengecewakan	5	20	10	40	5	20	5	20	
9	Tujuan saya belajar online adalah semata-mata agar mendapat nilai tinggi dari teman yang lainnya. Karena guru merasa senang dengan siswa yang mendapat nilai tinggi	10	40	10	40	5	20	0	0	
10	Guru selalu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang kurang saya pahami saat terjadi koneksi yang buruk pada pembelajaran online	20	80	5	20	0	0	0	0	
11	Saya belajar agar nilai saya bagus	15	60	5	20	2	8	3	12	
12	Belajar online di tengah pandemik sudah merupakan kesenangan bagi saya, karena melalui belajar secara online pengetahuan saya akan bertambah dan mendapatkan pengalaman belajar baru	10	40	10	40	5	20	0	0	
13	Guru menciptakan suasana yang tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran online	5	20	10	40	2	20	5	20	
14	Mendapat nilai baik pada saat evaluasi karena guru selalu memberi arahan dan penjelasan yang baik saat belajar online	15	60	5	20	5	20	0	0	
	Rata-rata	11.43	45.71	7.86	31.43	3.43	15.43	1.86	7.43	

Sumber: Diolah dari angket respon siswa

Hasil pengolahan angket ini dapat di jelaskan sebagai berikut : pada pernyataan pertama 25 siswa yang menyatakan selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran adalah 10 siswa atau (40%), yang menyatakan sering mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%), yang menyatakan tidak pernah 5 siswa atau

(20%). Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang memerlukan peranan guru memberi motivasi dalam belajar.

Penyataan kedua, dari 25 siswa menyatakan sangat setuju mengharapkan tugas yang di berikan oleh guru 13 siswa atau (52%), dan yang menyatakan setuju 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kurang setuju 2 siswa atau (8%), yang menyatakan tidak setuju 5 siswa atau (20%). Maka jelas bahwa guru telah berusaha untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran melalui pemberian tugas dan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik di rumah. Dari tabel diatas menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak setuju diberikan tugas, sehingga dapat dilihat masih ada siswa yang ditemukan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu siswa yang mengerjakan tugas hendaknya guru memberikan penghargaan agar siswa yang lain termotivasi untuk mengerjakan tugas. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif, setelah siswa selesai mengerjakan tugas misalnya dengan memberikan tulisan teruskan pekerjaanmu atau ucapkan kata bagus. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan komentar positif dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Hasil pengolahan angket untuk pernyataan ketiga siswa yang menyatakan selalu mempergunakan waktu untuk belajar dari pada untuk bercanda 15 siswa atau (60%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 3 siswa atau (12%), yang menyatakan tidak pernah 2 siswa atau (8%). Maka jelas bahwa guru telah berusaha mengembangkan minat siswa untuk belajar dengan cara mengingatkan siswanya untuk selalu belajar. Dari tabel di atas masih ada siswa tidak pernah mempergunakan waktunya untuk belajar sehingga masih ada siswa yang ditemukan sering bermain game online di rumahnya. Oleh sebab itu, hendaknya guru mengembangkan minat belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Guru membangkitkan minat siswa dengan cara menyesuaikan topik-topik pelajaran yang diminati siswa. Untuk memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran guru memberikan contoh kepada siswa sebagai berikut. Guru meminta siswa membuat dugaan tentang pengaruh manusia terhadap lingkungan. Contoh tersebut sangat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran karena membuka pemikiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Kepuaasan dalam belajar bukan semata-mata karena mendapat nilai tinggi untuk jawaban sangat setuju tidak ada siswa atau (0%) yang memilih, yang menyatakan setuju 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kurang setuju 10 siswa atau (40%), dan yang menyatakan tidak setuju 10 atau (40%). Maka dapat disimpulkan bahwa memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa sangat diharapkan. Sebagaimana diutarakan sebelumnya banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus dalam proses belajar dari rumah yang dilaksanakan secara online. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Pernyataan guru selalu membantu saya jika kesulitan belajar apabila ada pelajaran yang tidak di mengerti 20 siswa atau (80%) menjawab sangat setuju, yang menyatakan setuju 3 siswa atau (12%),

yang menyatakan kurang setuju 2 siswa atau (8%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Kesulitan belajar pada siswa dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan siswa dalam mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan dalam batas waktu yang telah ditetapkan dalam program kegiatan belajar, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Maka kita dapat melihat bahwa guru telah berupaya memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun masih terdapat siswa bahkan orang tua yang kadang-kadang bertanya dengan guru saat ada pelajaran online yang kurang dimengerti. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipahami oleh siswa itu sendiri, guru dan orang tua. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi mereka bahkan orang tua di rumah tidak mengetahui yang mereka atau anaknya alami. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan baik secara online ataupun melalui penugasan dari buku ataupun modul belajar dari rumah.

Siswa yang menyatakan guru memberikan arahan agar saya belajar lebih giat 15 siswa atau (60%), yang menjawab selalu, yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%), dan tidak ada satu orang siswa yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa arahan guru sudah sangat tinggi untuk mendorong siswanya belajar lebih giat belajar, membantu orang tua dan menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai macam penyakit terutama virus covid-19 yang ditunjukkan banyak siswa yang menjawab “selalu” arahan dari guru sangat mendorong mereka belajar lebih giat belajar, membantu orang tua dan menjaga kesehatan. Walaupun masih terdapat pula siswa kadang-kadang. Sebagaimana diutarakan sebelumnya, bahwa salah satu peran guru dalam memberi motivasi belajar, adalah upaya membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu dengan selalu memberikan arahan terhadap siswa dapat mengembangkan minat belajar siswa yang merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara atau peran guru untuk mengingatkan siswa belajar tentang masalah pokok yang akan dibahas, yaitu guru mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal positif dari sifat-sifat tentang sesuatu konsep, manusia, benda, gambar dan sebagainya. Di samping hal-hal positif, guru mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal yang negatif, yang hilang atau yang kurang lengkap.

Jumlah siswa yang menyatakan jika guru selalu memberi pujian ketika mendapat nilai bagus, yang menyatakan selalu 20 siswa atau (80%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Maka jelas bahwa guru selalu memberi pujian ketika siswanya mendapat nilai bagus. Sebagaimana diutarakan sebelumnya, bahwa salah satu upaya dalam peranan guru sebagai motivator yaitu dengan memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada siswa yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian

bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan. Cara guru memberikan pujian yaitu dengan memberikan pernyataan nah anak-anak kalian sudah mengetahui apa itu hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara, siapa yang dapat menyimpulkan apa perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab? Salah satu siswa menjawab kemudian guru memberikan pujian kepada siswa dengan kata pintar sekali kamu nak.

Siswa yang menyatakan sangat setuju bila nilai jelek merupakan hal yang mengecewakan 5 siswa atau (20%), yang menyatakan setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kurang setuju 5 siswa atau (20%), yang menyatakan tidak setuju 5 orang atau (20%). Maka dapat disimpulkan bahwa memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa sangat diharapkan. Sebagaimana diutarakan sebelumnya banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Siswa yang menyatakan tujuan belajar adalah semata-mata karena memperoleh nilai yang tinggi dari teman yang lainnya, dari 25 siswa yang menyatakan selalu 10 siswa atau (40%), yang menyatakan sering 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%) dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Maka jelas bahwa siswa sebagian besar sangat semangat belajar untuk mengalahkan teman yang lainnya, dan salah satu peran guru sebagaimana diutarakan sebelumnya, bahwa salah satu upaya dalam peranan guru sebagai motivator yaitu dengan menciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan atau kompetensi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, khususnya untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu persaingan antar kelompok (siswa dan orangtua atau keluarga) terdiri atas individu-individu yang memiliki perbedaan kemampuan. Cara guru menciptakan persaingan dan kerja sama yaitu dengan guru melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kondisi-kondisi dari kenyataan sehari-hari. Guru mengajukan masalah dalam pembelajaran IPS contohnya sebagai berikut: apa saja hak, kewajiban, dan tanggung jawab seorang ayah? Dengan pernyataan tersebut siswa berlomba-lomba untuk menjawab dengan benar.

Pernyataan guru selalu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang kurang dipahaminya di saat terjadi koneksi yang buruk pada pembelajaran online. Terdapat 20 siswa atau (80%), yang menyatakan sering 5 orang atau (20%) dan tidak ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran siswa apabila saat proses pembelajaran secara online terjadi koneksi yang buruk atau kurang stabil, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa menyatakan guru selalu menjelaskan materi yang kurang dipahaminya. Salah satu upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan

memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham tentang pembelajaran. Pemahaman siswa tentang pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Guru mengulangi kembali pelajaran dengan cara guru membuat kaitan antar aspek- aspek yang relevan dari bidang studi atau muatan yang telah dikenal siswa. dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai seberapa jauh pelajaran yang diberikan sebelumnya telah dipahami siswa. caranya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, dan kadang pula guru merangkum isi materi pelajaran terdahulu secara singkat.

Belajar untuk memperoleh nilai yang bagus dari 25 siswa, 15 siswa atau (60%) yang menyatakan selalu, 5 siswa atau (20%) yang menyatakan sering, 2 siswa atau (8%) menyatakan kadang-kadang, dan 3 siswa atau (12%) menyatakan tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa sangat diharapkan. Sebagaimana diutarakan sebelumnya banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Siswa yang menyatakan sangat setuju 10 siswa atau (40%) untuk belajar online di tengah pandemik sudah merupakan kesenangan bagi saya, karena melalui belajar secara online pengetahuan saya akan bertambah dan mendapatkan pengalaman belajar baru, yang menyatakan setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kurang setuju 5 siswa atau (20%), dan tidak ada satu siswa yang menyatakan tidak setuju. Maka jelas dari beberapa siswa masih terdapat yang siswa yang menyatakan dengan menjadikan belajar sebagai kesenangannya tidak menambah pengetahuannya, berarti hal ini menjadi penyebab guru harus selalu berperan dalam memotivasi siswa untuk selalu belajar. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan siswa yang cukup mendapatkan perhatian.

Siswa yang menyatakan selalu 5 siswa atau (20%) untuk pernyataan guru menciptakan suasana yang tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran online, yang menyatakan sering 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%), yang menyatakan tidak pernah 5 siswa atau (20%). Melihat uraian tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa guru telah menciptakan suasana yang tenang dan nyaman ketika proses pembelajaran secara online karena suasana yang baik akan mendukung semangat siswa. Bukan suatu jaminan kelas online yang difasilitasi dengan aplikasi yang berbayar ataupun aplikasi yang lengkap membuat siswa menjadi rajin belajar. Kelas yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah kelas yang penuh dengan kegaduhan, keadaan kelas yang berantakan. Sebelumnya ada hal perlu guru sadari sebelum menciptakan suasana belajar online yang nyaman. Sikap guru di kelas online sangat memengaruhi belajar siswa. Jika guru tipe yang mudah terbawa emosi jangan heran kalau aktivitas belajar siswa akan menjadi mimpi buruk bagi siswa. Biasanya siswa bukannya menjadi semangat untuk belajar tetapi malah menjadi malas. Terlebih lagi bagi guru yang tidak pernah memberi pujian terhadap keberhasilan yang telah diperoleh siswa. Selain itu, guru berperan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Untuk itu guru harus usahakan agar kelas online selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk

itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu, antusias, bersahabat, dan hangat. Sebab sikap yang demikian itu dapat menimbulkan faktor-faktor dari dalam yang mendorong tingkah laku dan kesenangan dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa akan timbul motivasinya untuk belajar.

Penyataan terakhir yakni guru selalu memberi arahan dan penjelasan yang baik saat belajar 15 siswa atau (60%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%) dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari pernyataan siswa yang mendapat nilai yang baik pada saat evaluasi walaupun terdapat pula siswa yang kadang-kadang mendapat nilai bagus. Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran meunjukkan peranan guru yang baik dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang jelas akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik di rumah saat masa pandemic covid-19 saat ini, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya di rumah walaupun guru tidak melakukan proses pembelajaran tatap muka seperti yang terjadi saat sebelum pandemic covid-19. Guru berupaya memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, memberikan arahan agar selalu bersemangat dalam belajar. Melalui usaha yang sungguh-sungguh guru ingin agar siswanya bersemangat belajar serta guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik.

Data Kualitatif Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas an. Bapak Rommy, S. Pd pada tanggal 09 Oktober 2020 adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran online telah diterapkan di SDN 25 khususnya saya di kelas V, aplikasi yang digunakan sebagai dalam pembelajaran online yakni 1) Whatsapp Grup, 2) Zoom Meeting, 3) saya menggunakan Google Form dan Quiziz. Media digunakan sebagai sarana pendukung belajar online kepada siswa, guru menggunakan video-video pembelajaran yang saya ambil di portal rumah belajar pendidikan dan kebudayaan. Guru menyesuaikan video yang didownload dengan materi pembelajaran jika videonya belum tersedia di portal rumah belajar, maka guru mencari video yang sesuai di youtube. Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran online antara lain: 1) tidak semua mempunyai gawai atau smartphone; 2) meski mempunyai gawai tapi tidak memiliki akses internet (tidak memiliki wifi dan atau kuota data); 3) gawai digunakan bergantian, sehingga tidak selalu bisa mengikuti pembelajaran online tepat waktu atau tidak dapat mengikuti sampai selesai.

Masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran online harus di carikan solusinya, agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama. Solusi yang dilakukan guru adalah melakukan home visit dan mengembangkan modul BDR (Belajar Dari Rumah). Modul BDR dikembangkan secara kolaboratif dengan guru-guru kelas yang tergabung dalam Kelompok KerjaGuru (KKG). Teknik penilaian yang digunakan untuk pembelajaran dari rumah secara online, tidak jauh berbeda dengan penilaian untuk kelas offline sebelum pandemic. Perbedaan yang muncul dalam hal penilaian adalah

durasi waktu pengumpulan tugas dan Teknik pelaksanaan tes. Jika sebelumnya test diberikan secara langsung, saat pandemic test tidak dikerjakan secara langsung, tetapi dikirimkan melalui berbagai platform jejaring komunikasi online/offline. Teknik lain yang digunakan adalah membawa test ke rumah siswa saat home visit, atau testnya dijemput di sekolah oleh siswa atau wali siswa.

Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online bisa menjangkau seluruh siswa kecuali untuk siswa yang mengalami 3 macam kendala sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Bagaimanapun perubahan iklim, suasana dan pendekatan serta metode pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan cara belajar di masa pandemic namun Sebagian besar bisa memahami dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar, peranan guru sangat diperlukan dalam memotivasi siswa dalam belajar terutama dalam proses belajar online pada masa pandemic covid-19 saat ini. Pembelajaran online dirancang agar siswa dapat melakukan pembelajaran atau mengakses materi pelajaran tanpa terbatas waktu dan tempat, memungkinkan melakukan interaksi nyata dengan pendidik dan peserta didik lainnya dan dapat mengkontekstualisasi pembelajaran. Motivasi belajar dari guru terhadap siswanya menunjukkan bahwa ada kemajuan siswa dalam belajar, serta mendapat hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Angriani (2016: 7) bahwa guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peranan guru akan tetap di perlukan.

Berdasarkan hasil angket 1 tentang persiapan guru, diperoleh hasil dari 25 siswa yang menyatakan selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran adalah 10 siswa atau (40%), yang menyatakan sering mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%), yang menyatakan tidak pernah 5 siswa atau (20%).

Kemudian Guru juga biasa memberikan tugas karena akan membantu siswa dalam memahami pelajaran selama masa pandemic ini khususnya untuk belajar dari rumah dan memberikan komentar terhadap tugas yang sudah dikerjakan setelah pemeriksaan tugas. Hal ini berdasarkan hasil analisis angket yang menunjukkan dari 25 siswa menyatakan sangat setuju mengharapkan tugas yang di berikan oleh guru 13 siswa atau (52%), dan yang menyatakan setuju 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kurang setuju 2 siswa atau (8%), yang menyatakan tidak setuju 5 siswa atau (20%). Maka jelas bahwa guru telah berperan untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran melalui pemberian tugas dan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik di rumah. Dari analisis ditunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak setuju diberikan tugas, sehingga dapat dilihat masih ada siswa yang ditemukan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu siswa yang mengerjakan tugas hendaknya guru memberikan penghargaan agar siswa yang lain termotivasi untuk mengerjakan tugas. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif, setelah siswa selesai mengerjakan tugas misalnya dengan memberikan tulisan teruskan pekerjaanmu atau

ucapkan kata bagus. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan komentar positif dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Siswa juga sering menggunakan waktu belajarnya dengan efektif di rumah dari pada main game online. Ini di tunjukkan dari analisis yang telah dilakukan. Dari hasil pengolahan angket, siswa yang menyatakan selalu mempergunakan waktu untuk belajar dari pada untuk bercanda 15 siswa atau (60%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 3 siswa atau (12%), yang menyatakan tidak pernah 2 siswa atau (8%). Maka jelas bahwa guru telah berusaha mengembangkan minat siswa untuk belajar dengan cara mengingatkan siswanya untuk selalu belajar. Dari tabel diatas masih ada siswa tidak pernah mempergunakan waktunya untuk belajar sehingga masih ada siswa yang ditemukan sering bermain game online di rumahnya. Oleh sebab itu, hendaknya guru mengembangkan minat belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Guru membangkitkan minat siswa dengan cara menyesuaikan topik-topik pelajaran yang diminati siswa. Untuk memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran guru memberikan contoh kepada siswa sebagai berikut. Guru meminta siswa membuat dugaan tentang pengaruh manusia terhadap lingkungan. Contoh tersebut sangat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran karena membuka pemikiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus dalam proses belajar dari rumah yang dilaksanakan secara online. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Kesulitan belajar pada siswa dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan siswa dalam mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan dalam batas waktu yang telah ditetapkan dalam program kegiatan belajar, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Maka dari analisis kita dapat melihat bahwa guru telah berupaya memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun masih terdapat siswa bahkan orang tua yang kadang-kadang bertanya dengan guru saat ada pelajaran online yang kurang dimengerti. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipahami oleh siswa itu sendiri, guru dan orang tua. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi mereka bahkan orang tua di rumah tidak mengetahui yang mereka atau anaknya alami. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan baik secara online ataupun melalui penugasan dari buku ataupun modul belajar dari rumah. Penjelasan ini berdasarkan analisis angket 5 yang menjelaskan bahwa guru selalu membantu saya jika kesulitan belajar apabila ada pelajaran yang tidak di mengerti 20 siswa atau (80%), yang menyatakan sering 3 siswa atau (12%), yang menyatakan kadang-kadang 2 siswa atau (8%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Peran guru dalam memberikan arahan guru sudah sangat tinggi untuk mendorong siswanya belajar lebih giat belajar, membantu orang tua dan menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai macam penyakit terutama virus covid-19 yang ditunjukkan banyak siswa yang menjawab “selalu” arahan dari guru sangat mendorong mereka belajar lebih giat belajar, membantu orang tua dan menjaga kesehatan. Walaupun masih terdapat pula siswa kadang-kadang. Sebagaimana diutarakan sebelumnya, bahwa salah satu peran guru dalam memberi motivasi belajar, adalah upaya membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu dengan selalu memberikan arahan terhadap siswa dapat mengembangkan minat belajar siswa yang merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara atau peran guru untuk mengingatkan siswa belajar tentang masalah pokok yang akan dibahas, yaitu guru mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal positif dari sifat-sifat tentang sesuatu konsep, manusia, benda, gambar dan sebagainya. Disamping hal-hal positif, guru mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal yang negatif, yang hilang atau yang kurang lengkap.

Salah satu upaya dalam peranan guru dalam memotivasi siswa belajar di rumah yaitu dengan memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada siswa yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan. Cara guru memberikan pujian yaitu dengan memberikan pernyataan nah anak-anak kalian sudah mengetahui apa itu hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara, siapa yang dapat menyimpulkan apa perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab? Salah satu siswa menjawab kemudian guru memberikan pujian kepada siswa dengan kata pintar sekali kamu nak. Hal ini berdasarkan analisis angket bahwa dari 25 siswa yang menyatakan jika guru selalu memberi pujian ketika mendapat nilai bagus, yang menyatakan selalu 20 siswa atau (80%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa sangat diharapkan dan dibutuhkan. Sebagaimana diutarakan sebelumnya banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Peranan guru dengan menciptakan persaingan dan kerja saman yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, khususnya untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu persaingan antar kelompok (siswa dan orangtua atau keluarag) terdiri atas individu-individu

yang memiliki perbedaan kemampuan. Cara guru menciptakan persaingan dan kerja sama yaitu dengan guru melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kondisi-kondisi dari kenyataan sehari-hari. Guru mengajukan masalah dalam pembelajaran IPS contohnya sebagai berikut: apa saja hak, kewajiban, dan tanggung jawab seorang ayah? Dengan pernyataan tersebut siswa berlomba-lomba untuk menjawab dengan benar. Penjelasan ini berdasarkan analisis angket 9 yaitu dari 25 siswa yang menyatakan selalu 10 siswa atau (40%), yang menyatakan sering 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%) dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

Guru juga selalu membantu siswa dalam memahami pelajaran siswa apabila saat proses pembelajaran secara online terjadi koneksi yang buruk atau kurang stabil, hal ini dapat di lihat dari sebagian besar siswa menyatakan guru selalu menjelaskan materi yang kurang dipahaminya. Salah satu upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham tentang pembelajaran. Pemahaman siswa tentang pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Guru mengulangi kembali pelajaran dengan cara guru membuat kaitan antar aspek- aspek yang relevan dari bidang studi atau muatan yang telah dikenal siswa. dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai seberapa jauh pelajaran yang diberikan sebelumnya telah dipahami siswa. caranya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, dan kadang pula guru merangkum isi materi pelajaran terdahulu secara singkat.

Namun, dari beberapa siswa masih terdapat yang siswa yang menyatakan dengan menjadikan belajar sebagai kesenangannya tidak menambah pengetahuannya, berarti hal ini menjadi penyebab guru harus selalu berperan dalam memotivasi siswa untuk selalu belajar. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan siswa yang cukup mendapatkan perhatian. Hal ini berdasar analisis angket no. 12 bahwa dari 25 siswa yang menyatakan sangat setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kurang setuju 5 siswa atau (20%), dan tidak ada satu siswa yang menyatakan tidak setuju.

Bukan suatu jaminan kelas online yang difasilitasi dengan aplikasi yang berbayar ataupun aplikasi yang lengkap membuat siswa menjadi rajin belajar. Kelas yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah kelas yang penuh dengan kegaduhan, keadaan kelas yang berantakan. Sebelumnya ada hal perlu guru sadari sebelum menciptakan suasana belajar online yang nyaman. Sikap guru di kelas online sangat memengaruhi belajar siswa. Jika guru tipe yang mudah terbawa emosi jangan heran kalau aktivitas belajar siswa akan menjadi mimpi buruk bagi siswa. Biasanya siswa bukannya menjadi semangat untuk belajar tetapi malah menjadi malas. Terlebih lagi bagi guru yang tidak pernah memberi pujian terhadap keberhasilan yang telah diperoleh siswa. Selain itu, guru berperan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Untuk itu guru harus usahakan agar kelas online selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu, antusias, bersahabat, dan hangat. Sebab sikap yang demikian itu

dapat menimbulkan faktor-faktor dari dalam yang mendorong tingkah laku dan kesenangan dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa akan timbul motivasinya untuk belajar.

Hasil angket menunjukkan bahwa peran guru SDN 25 Palu dalam memberikan pembelajaran pada masa pandemic sangat baik dan antusias untuk memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran online. Dalam proses pembelajaran online motivasi mempunyai salah satu aspek dinamis. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Donald (2001: 158) seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi siswanya, yang sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Martin Handoko (dalam anggriani, 2016: 13) untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah: a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b). Membangkitkan minat siswa, c). Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, d). Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, e). Memberikan penilaian, f). Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, g). Menciptakan persaingan dan kerja sama.

Penjelasan dari guru mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran secara online, dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka semakin kuat motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2005: 35) guru yang baik mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran online adalah minat siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, serta tidak mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu peran guru diharapkan mampu mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008: 105) yaitu guru perlu sekali mengenal minat siswanya karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman belajar, menuntun siswa kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka. Siswa akan termotivasi untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu guru hendaknya menciptakan suasana yang tenang dan nyaman ketika proses pembelajaran online berlangsung karena suasana yang baik akan mendukung semangat siswa belajar dari rumah. Bukan suatu jaminan kelas online yang difasilitasi dengan media lengkap dan aplikasi berbayar menjadi faktor mutlak siswa malas belajar. Kelas yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah kelas yang penuh dengan kegaduhan. Sebelumnya ada hal perlu guru sadari sebelum menciptakan suasana belajar secara online yang nyaman. Sikap guru dalam proses

pembelajaran online sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika guru tipe yang mudah terbawa emosi jangan heran kalau aktivitas belajar siswa akan menjadi masalah bagi siswa. Biasanya siswa bukannya menjadi semangat untuk belajar tetapi malah menjadi malas. Terlebih lagi bagi guru yang tidak pernah memberi pujian terhadap keberhasilan yang diperoleh siswa. Selain itu, guru berperan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar online. Untuk itu guru harus usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar serta guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu dan memberikan komentar yang positif misalnya dengan memberikan tulisan bagus atau teruskan pekerjaanmu dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menciptakan persaingan dan kerja sama terhadap siswa dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok (siswa bersama orang tua atau kakak) maupun antar individu. Melalui persaingan, siswa di mungkinkan berusaha dengan sungguh- sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Erman Suherman, dkk (2001: 99) yang menyatakan bahwa pengelompokkan siswa akan memberi peluang bagi mereka untuk mendiskusikan masalah yang dicapai, saling tukar ide antar siswa dan memperdebatkan alternatif pemecahan masalah yang bisa digunakan. Banyak siswa yang belajar agar mendapat nilai tinggi dari teman lainnya untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penilaian dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa siswa malas belajar pada umumnya berasal dari guru yang kurang peduli terhadap aktivitas belajar siswanya. Terutama pada prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang untuk belajar lebih giat sementara belajar lebih giat sangat menentukan prestasi belajar siswa. Oleh karenanya peranan guru dalam memberi motivasi belajar siswa di rumah guna meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat diharapkan. Pengembangan bahan ajar berbasis modul sangat membantu siswa dalam belajar, karena modul dapat dipelajari sesuai dengan kecepatan dan karakter siswa dalam belajar (Herlina, 2019). Penting bagi guru dan pihak sekolah untuk menyiapkan modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan siswa dalam pembelajaran online.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dari guru terhadap siswanya menunjukkan bahwa ada kemajuan siswa dalam belajar, serta mendapat hasil yang baik. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Berdasarkan hasil angket 1 tentang persiapan guru, diperoleh hasil dari 25 siswa yang menyatakan selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran adalah 10 siswa atau (40%), yang menyatakan sering mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran 5 siswa atau (20%), yang menyatakan kadang-kadang 5 siswa atau (20%), yang menyatakan tidak pernah 5 siswa atau (20%). Dari analisis ditunjukkan

masih terdapat beberapa siswa yang tidak setuju diberikan tugas, sehingga dapat dilihat masih ada siswa yang ditemukan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu siswa yang mengerjakan tugas hendaknya guru memberikan penghargaan agar siswa yang lain termotivasi untuk mengerjakan tugas. Ini di tunjukkan dari analisis yang telah dilakukan.

Guru membangkitkan minat siswa dengan cara menyesuaikan topik-topik pelajaran yang diminati siswa. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus dalam proses belajar dari rumah yang dilaksanakan secara online. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipahami oleh siswa itu sendiri, guru dan orang tua. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi mereka bahkan orang tua di rumah tidak mengetahui apa yang dialami putra-putrinya di sekolah. Oleh sebab itu dengan selalu memberikan arahan terhadap siswa dapat mengembangkan minat belajar siswa yang merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Disamping hal-hal positif, guru mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal yang negatif, yang hilang atau yang kurang lengkap. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hal ini berdasarkan analisis angket bahwa dari 25 siswa yang menyatakan jika guru selalu memberi pujian ketika mendapat nilai bagus, yang menyatakan selalu 20 siswa atau (80%), yang menyatakan sering 5 siswa atau (20%), dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Sebagaimana diutarakan sebelumnya banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

Salah satu peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham tentang pembelajaran. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan siswa yang cukup mendapatkan perhatian. 12 bahwa dari 25 siswa yang menyatakan sangat setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan setuju 10 siswa atau (40%), yang menyatakan kurang setuju 5 siswa atau (20%), dan tidak ada satu siswa yang menyatakan tidak setuju. Terlebih lagi bagi guru yang tidak pernah memberi pujian terhadap keberhasilan yang telah diperoleh siswa. Selain itu, guru berperan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa peran guru SDN 25 Palu dalam memberikan pembelajaran pada masa pandemic sangat baik dan antusias untuk memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran online. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi siswanya untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah: a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b). Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka semakin kuat motivasi belajar siswa. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran online adalah minat siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, serta tidak mengerjakan tugas. Selain itu, guru

berperan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar online. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menciptakan persaingan dan kerja sama terhadap siswa dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan, siswa di mungkinkan berusaha dengan sungguh- sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Banyak siswa yang belajar agar mendapat nilai tinggi dari teman lainnya untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa siswa malas belajar pada umumnya berasal dari guru yang kurang peduli terhadap aktivitas belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2007). *Theory and practice of online learning*.cde.athabasca.ca/online book. Athabasca University.
- Ani, Anggariani. (2016). *Peranan Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 25 Palu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.
- Askhabul Kirom (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*. Volume III, Nomor 1 Desember 2017.
- Aunurrahman, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, A., & Rizal. (2019). *Potret Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 9(2), 103– 109
- Hamalik, (2007). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Herlina. (2020). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 21(3)
- Kanal. (2015). *Pengertian Belajar Online*. [Online] Link: <https://www.kanal.web.id/pengertian-belajar-online>. Diakses pada tanggal 02 Juli 2020 pukul 21.21.
- Loekmono, Lobby. (1989). *Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Mardika. (2010). *Dasar-dasar Teori Pendidikan untuk Online Learning*. [Online] Link: <http://webcache.google>. Diakses pada tanggal 02 Juli 2020 pukul 21.21.
- Martin Handoko, (1994) *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kenisius.

- Muh. Zein (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ternate. Volume V, Nomor 2 Juli – Desember 2016.
- Nana Sudjana (2009), Teori-teori belajar untuk pengajaran, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Semiwan. (2008). Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Simmon. D.E. (2002). The forum report: E-learning adoption rates and barriers.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. (2014). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Usman, (2010) Menjadi Guru professional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uyoh, Sadulloh. (2014). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.